

ANALISIS SEMIOTIKA VISUALISASI TOKOH UTAMA SERIAL KARTUN *TOM AND JERRY*

Fransiska Desiana Setyaningsih

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Katolik Widya Mandira
JL Jend Ahmad Yani No.50-52, Merdeka, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85225 -
Email: fransiskadesiana04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menginterpretasikan makna simbolis yang ingin disampaikan melalui visualisasi tokoh kartun Tom and Jerry, yakni berkaitan dengan makna denotasi, konotasi dan mitos. Untuk mencapai tujuan tadi maka peneliti menggunakan metode semiotika dengan tipe penelitian kualitatif -interpretatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa visualisasi tokoh kartun Tom dan Jerry memiliki makna denotasi dan konotasi serta mitos sebagaimana ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemaknaan sosok tokoh utama Tom si kucing dan Jerry si tikus sebenarnya menampilkan konstruksi sosial realitas kehidupan manusia secara umum, kadang berbaikan namun tidak jarang bermusuhan. Sosok Tom yang digambarkan berbadan besar dapat dimaknai sebagai mereka yang memiliki kekuasaan, pengaruh dan kewibawaan. Sedangkan sosok Jerry yang ditampilkan dalam wujud seekor tikus kecil dapat dimaknai sebagai mereka yang cerdas, ulet dan selalu berusaha menghindari masalah walau tidak jarang mereka juga sebagai pencetus masalah.

Kata kunci: Semiotika, Konstruksi sosial realitas, Kartun

Abstract

A Semiotic Analysis on The Visualization of The Main Characters of The Cartoon Tom and Jerry

This study was conducted to uncover the symbolic meanings-denotation and connotation- as well as myth presented in the visualization of cartoon characters- Tom and Jerry. The type of this study is interpretative-qualitative in which a Semiotic theory was applied. Roland Barthes's semiotic analysis technique was used to analyze the data. The results of the analysis confirm that the visualization of the characters-Tom and Jerry- contain denotative and connotative meanings as well as myths as found in everyday life. The main figures Tom- the cat, and Jerry- the mouse, depict the social-constructed reality of human life in that sometimes they perform peace as well as war. The big body building of Tom can be interpreted as those who have power and authority. On the other hand, Jerry is represented by a tiny mouse which can be interpreted as those who are clever, resilient and always try to avoid problem. However, many times he is a problem maker.

Keywords: *Semiotics, Social Construction of Reality, Cartoon*

PENDAHULUAN

Banyak kartun yang beredar luas di masyarakat. Baik itu kartun dari dalam maupun luar negeri. Kartun-kartun tersebut ditampilkan dalam bentuk film, serial maupun komik. Namun, banyak diantaranya tidak bisa bertahan hingga puluhan

tahun. Kartun-kartun yang mampu bertahan selama puluhan tahun biasanya adalah kartun yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik tua, muda, anak-anak, remaja maupun orang tua. Kartun-kartun yang beredar di masyarakat, umumnya menampilkan tokoh (biasanya tokoh utama) yang digambarkan sebagai sosok yang unik, lucu, menggemaskan, jahil dan sebagainya. Karena karakter yang melekat pada tokoh-tokoh tersebut maka secara tidak langsung masyarakat kemudian menjadikannya sebagai idola.

Pengertian kartun yang sebenarnya adalah meminjam istilah dari bidang *fine arts*. Kata kartun berasal dari bahasa Itali *cartone* yang berarti "kertas". Kata kartun pertama-tama digunakan untuk menyebut desain atau sketsa dalam ukuran penuh untuk lukisan cat minyak, permadani atau mozaik (basnendar.dosen.isi-ska.ac.id).

Kartun adalah penggambaran tentang sesuatu secara sederhana atau dengan cara yang dilebih-lebihkan, atau diplesetkan sama sekali, dengan tujuan menghadirkan sesuatu yang lucu bahkan terkesan dungu. Kartun adalah medium komunikasi untuk mengingatkan seseorang yang mungkin sedang lupa diri dengan cara ramah dan bersahabat (www.scribd.com).

Pengertian kartun adalah sebuah gambar yang bersifat representasi atau simbolik, mengandung unsur sindiran, lelucon, atau humor. Kartun biasanya muncul dalam publikasi secara periodik, dan paling sering menyoroti masalah politik atau masalah publik. Namun masalah-masalah sosial kadang juga menjadi target, misalnya dengan mengangkat kebiasaan hidup masyarakat, peristiwa olahraga, atau mengenai kepribadian seseorang (basnendar.dosen.isi-ska.ac.id).

Tokoh yang dijadikan sebagai sosok utama dalam sebuah kartun tidak selamanya digambarkan sebagai manusia. Ada beberapa kartun yang menggunakan wujud bukan manusia, seperti hewan, mobil, kereta api dan

sebagainya. Walau digambarkan bukan dalam wujud manusia, tokoh kartun tersebut mampu bertingkah laku sebagaimana manusia pada umumnya, seperti berbicara, menangis, marah, berlari, memukul dan sebagainya.

Penampilan tokoh kartun tersebut juga dibuat menarik bahkan tidak jarang menggemaskan. Kehadiran tokoh kartun pada akhirnya membuat serial kartun yang mereka bintang menjadi terkenal dan selalu ditunggu-tunggu kehadirannya. Tidak sampai situ, melihat besarnya animo masyarakat terhadap sebuah kartun, tidak jarang juga dibuatkan dalam bentuk miniatur atau bahkan mainan. Selain itu, serial kartun yang ditayangkan di televisi beberapa diantaranya juga dibuatkan dalam bentuk komik sehingga semakin dekat dengan masyarakat. Berikut ini beberapa contoh serial kartun yang masih bisa disaksikan hingga saat ini.



Gambar 1. Serial Kartun (Sumber: www.google.com)

Salah satu yang menarik dari para tokoh kartun tersebut adalah, walau tokoh tersebut digambarkan dalam bentuk kartun, namun seringkali karakter yang digambarkan melalui tokoh tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sehingga tidak jarang seseorang kemudian memberikan julukan kepada orang lain atau mendapatkan julukan dari orang lain sesuai dengan tokoh kartun. Misalnya, ada yang menyebut dirinya sebagai Tsubasa karena pintar bermain sepak bola (Tsubasa merupakan salah satu tokoh dalam serial kartun *Captain Tsubasa*), dijuluki Nobita karena suka menangis (Nobita adalah salah

satu tokoh dalam serial *Doraemon*), dipanggil dengan sebutan Popeye karena memiliki kekuatan di atas rata-rata (Popeye adalah salah satu tokoh dalam serial *Popeye the Sailor*) dan lainnya.

Banyak serial kartun yang masih bisa disaksikan hingga saat ini. Dari sekian banyak kartun yang masih bisa disaksikan sampai tersebut dan memiliki tokoh yang mudah dikenal adalah serial kartun *Tom and Jerry*. *Tom and Jerry* merupakan sebuah serial animasi (kartun, pen.) Amerika Serikat hasil produksi MGM (Metro-Goldwyn-Mayer) yang bercerita tentang sepasang kucing (Tom) dan tikus (Jerry) yang selalu bertengkar (www.intipsejarah.com). Serial kartun *Tom and Jerry*, selain dapat disaksikan melalui media televisi, serial ini juga bisa disaksikan melalui layar lebar, VCD, DVD bahkan karena perkembangan teknologi baru, serial kartun *Tom and Jerry* juga bisa disaksikan melalui internet.



Gambar 2. Serial Kartun *Tom and Jerry* (Sumber: www.google.com)

Seperti gambar di atas, sosok Tom diwakilkan dengan seekor kucing berwarna abu-abu, sedangkan sosok Jerry diwakilkan dengan seekor tikus berwarna coklat. Pemilihan kucing dan tikus sebagai tokoh dalam serial kartun *Tom and Jerry* tentunya memiliki alasan tersendiri dari pembuatnya. Satu yang

pasti, gambaran kucing dan tikus yang ada dalam serial tersebut sama seperti sosok kucing dan tikus sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, bukan menjadi sesuatu yang luar biasa jika kucing dan tikus tidak bisa hidup berdampingan bersamaan. Keduanya seringkali terlibat kejar-kejaran. Karena pada hakekatnya, kucing merupakan musuh utama tikus. Jika dalam sebuah rumah ada gangguan yang disebabkan oleh tikus maka pemilik rumah biasanya akan memelihara kucing guna menghalau tikus yang ada. Jika melihat kembali pada serial kartun *Tom and Jerry*, dapat dilihat bahwa kondisi yang ada dalam masyarakat itulah yang kemudian diangkat atau digambarkan dalam serial tersebut. Lengkap dengan gerak gerik dan kebiasaan-kebiasaan yang dijumpai layaknya seekor kucing dan tikus sesungguhnya. Inilah yang kemudian dikatakan sebagai konstruksi sosial realitas yang coba diangkat dalam serial kartun *Tom and Jerry*.

Dalam buku *Theories of Human Communication*, Littlejohn (2002:163) menuliskan bahwa konstruksi sosial realitas merupakan teori yang bergerak dari gagasan dimana realitas bukanlah perangkat objektif yang disusun di luar dirinya sendiri, melainkan dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat dan kebudayaan. Hal ini berarti bahwa realitas bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya melainkan hasil konstruksi dari orang-orang yang terlibat di dalamnya dengan kata lain, realitas sosial diproduksi dan diberikan arti (diinterpretasi) oleh *human actor* (McQuail, 2005:101).

Satu tulisan yang penulis temukan berkaitan dengan serial kartun *Tom and Jerry*, yakni mengenai Perilaku Tokoh Animasi “*Tom and Jerry*” Dalam Tinjauan Etika Menurut Demokritos, yang ditulis oleh Vania Hestiani, mahasiswa Filsafat

UGM. Dalam tulisannya disimpulkan bahwa perilaku Tom dan Jerry yang ditampilkan melalui serialnya menerapkan tentang adanya keseimbangan hidup, dimana Tom si kucing selalu mendapat kesengsaraan sedangkan lawannya Jerry si tikus selalu mendapatkan kemenangan dengan kecerdikan-kecerdikannya, maka dapat dilihat bahwa perilaku dari keduanya tersebut adalah seimbang. Tulisan yang dibuat oleh Vania Hestiani ini, melihat sosok Tom dan Jerry dari segi etika, sedangkan berkaitan dengan makna sosok Tom dan Jerry dikupas menggunakan semiotika, sejauh yang penulis amati belum ada yang menelitinya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat makna di balik tokoh kartun Tom dan Jerry dengan menggunakan semiotika milik Roland Barthes.

Karya-karya yang telah dihasilkan Barthes sangat banyak dan beberapa diantaranya menjadi bahan rujukan penting dalam studi semiotik di Indonesia, salah satunya diberi judul *Mythologies* (dipublikasikan tahun 1957). Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya mengenai tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Secara panjang lebar Barthes mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua (yang disebut Barthes sebagai konotatif), yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya (sistem pemaknaan tataran pertama, denotatif).

1. <i>Signfier</i> (Penanda)	2. <i>Signfied</i> (Petanda)	
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		
4. <i>Connotative Signfier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signfied</i> (Petanda Konotatif)	
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		

Bagan 1. Peta Tanda Roland Barthes (Sumber: Sobur, 2009:69)

Berdasarkan hal-hal di atas, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Semiotik Roland Barthes terhadap Tokoh Kartun *Tom and Jerry*? Untuk menjawab masalah utama dalam penelitian ini maka pertanyaan turunannya adalah: Bagaimana Makna Denotasi Tokoh Kartun *Tom and Jerry*? Bagaimana Makna Konotasi Tokoh Kartun *Tom and Jerry*? Bagaimana Mitos Tokoh Kartun *Tom and Jerry*?. Secara umum, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna simbolis yang ingin disampaikan melalui tokoh kartun *Tom and Jerry*, yang berkaitan dengan makna denotasi, konotasi dan mitos.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik, yakni suatu metode yang berupaya memahami makna atas tanda-tanda yang ditampilkan dalam suatu wacana dengan tipe penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan interpretatif, dimana memberikan peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif. Objek kajian dalam penelitian ini adalah dua tokoh utama dalam kartun *Tom and Jerry*, yakni Tom dan Jerry, sedangkan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah ekspresi wajah dan gerak tubuh dari tokoh Tom dan Jerry.

Selanjutnya dari data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis semiotika dengan menggunakan 3 (tiga) tahap signifikasi Roland Barthes. *Signifikasi tahap pertama*, yakni makna denotasi. Denotasi adalah hal yang tersurat (objek apa adanya). Denotasi merupakan makna

paling nyata yang merupakan hubungan antara penanda dan petanda. *Signifikasi tahap kedua*, yakni makna konotasi. Konotasi merupakan hal yang tersirat, yang terdapat pada tanda. Makna konotasi memiliki makna subjektif. *Signifikasi tahap ketiga*, yakni mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kartun Tom and Jerry merupakan salah satu serial kartun yang diproduksi di Amerika Serikat, yakni oleh rumah produksi MGM (Metro Goldwyn Mayer). Tokoh utama serial kartun tersebut adalah Tom dan Jerry yang diciptakan oleh dua orang animator Wiliam Hanna dan Joseph Barbera yang kemudian dikenal dengan nama Hanna-Barbera. Serial kartun ini untuk pertama kalinya ditayangkan melalui televisi pada tahun 1975.

Sebagaimana yang bisa disaksikan di televisi, jalan cerita dalam serial kartun ini relatif sama untuk setiap kali penayangannya, yakni pertengkaran atau perseteruan diantara kedua tokoh kartun tersebut, baik yang disebabkan oleh ulah Tom maupun ulah Jerry. Walaupun demikian, ada beberapa seri yang menggambarkan mengenai kerjasama antara Tom dan Jerry dalam menyelesaikan suatu masalah yang tidak jarang diakhiri dengan manis.

Beberapa seri yang sudah ditayangkan kadangkala menunjukkan adegan kekerasan, misalnya menggunakan benda-benda berbahaya seperti pisau, sekop, kayu sebagai alat untuk memukul, menggunakan bom sebagai alat untuk meledakkan lawan dan sebagainya. Namun sebagaimana serial kartun pada umumnya, walaupun telah dipukul atau diledakkan sedemikian rupa, tokoh tersebut tetap hidup dan dapat memberikan perlawanan.

Keributan-keributan bahkan keonaran yang terjadi seringkali merupakan akibat dari ulah Jerry yang memang digambarkan senang mengganggu ketenangan Tom. Misalnya dalam salah satu adegan, Jerry secara mengendap-endap meminum susu yang diletakkan dalam tempat makan Tom dengan cara memanjangkan sedotan dan menghirup susu tersebut hingga tidak bersisa. Mengetahui hal tersebut, Tom kemudian mengejar Jerry bahkan hingga menghancurkan barang-barang yang ada dalam rumah tersebut.

Sebagai tokoh utama serial tersebut, pokok cerita selalu berputar diantara Tom and Jerry, namun ada beberapa sosok pendukung yang juga dapat ditemukan dalam serial tersebut, antara lain:

- a. *Spike*, digambarkan dengan sosok seekor anjing jenis bulldog yang bertugas sebagai anjing penjaga ruman dimana Tom and Jerry berada. Spike selalu bermusuhan dengan Tom, sebaliknya ia menjadi teman baik bagi Jerry.



- b. *Butch*, digambarkan dengan sosok kucing hitam yang selalu bersaing dengan Tom. Persaingan yang terjadi diantara keduanya biasanya saling berusaha untuk mendapatkan Jerry ataupun usaha Butch untuk merebut pacar Tom



- c. *Nibbles*, digambarkan dengan sosok tikus kecil berwarna abu-abu yang selalu membantu Jerry saat melawan Tom atau Butch



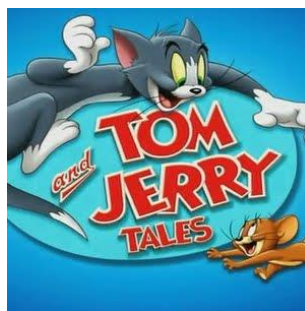
Sosok pendukung dalam serial *Tom and Jerry* ini tidak selalu ada, kadang hanya satu pendukung saja yang ditampilkan dalam cerita tapi pada cerita yang lain bisa lebih dari dua sosok pendukung yang ditampilkan. Keberadaan sosok pendukung dalam serial kartun *Tom and Jerry* menjadikan tayangan serial kartun

ini semakin menarik, karena para sosok pendukung tersebut memiliki berbagai peran tersendiri. Spike, misalnya, sebagai sosok anjing penjaga ia memiliki tugas untuk menjaga agar rumah majikannya senantiasa aman dari berbagai gangguan termasuk dari gangguan yang ditimbulkan oleh Tom dan Jerry. Spike melihat Tom sebagai musuh dan biang keonaran dalam rumah tersebut sehingga ia selalu bekerjasama dengan Jerry untuk mengatasi keributan yang ditimbulkan oleh tingkah laku Tom.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dengan menggunakan semiotika model Roland Barthes untuk mendapatkan uraian deskriptif mengenai makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos. Analisis tidak dilakukan menyeluruh tetapi terfokus hanya pada visualisasi tokoh utama serial kartun *Tom and Jerry*.

Tahap Denotasi

Tanda pada tokoh kartun Tom and Jerry adalah Tom dan Jerry itu sendiri yang ditampilkan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Visualisasi Tokoh Kartun *Tom and Jerry*

Penanda pada tahap denotasi dari gambar di atas adalah: gambar seekor kucing bertubuh besar berwarna putih abu-abu dengan mata memandang ke arah bawah dan mulut terbuka lebar berada dalam posisi berlari dengan salah satu

tangan terjulur ke depan dan gambar seekor tikus bertubuh kecil berwarna coklat dengan mata memandang ke arah atas dan mulut terbuka lebar berada dalam posisi berlari dengan kedua tangan terjulur ke depan.

Petanda pada tahap denotasi, dua ekor binatang yakni kucing dan tikus. Kucing yang bertubuh besar berwarna putih abu-abu dengan mulut yang terbuka lebar dengan mata melihat ke bawah ke arah tikus. Kaki depan kucing yang hendak menerkam dan kaki belakang yang menendang berlari. Lalu, tikus yang bertubuh kecil berwarna coklat dengan mulut yang juga terbuka lebar dengan mata melihat ke atas ke arah kucing. Kedua kaki depan tikus terjulur lurus ke depan dan kaki belakang menapak, berlari.

Tahap Konotasi

Tanda pada tahap konotasi adalah penanda pada tahap denotasi. Sedangkan Penanda pada tahap konotasi adalah tanda pada tahap denotasi.

Petanda, makna dari kucing yang bertubuh besar adalah menunjukkan dominasi, karena dengan memiliki tubuh yang besar maka akan memberikan kesan kuat, pemberani dan tidak takut terhadap apapun. Kucing yang bertubuh besar dengan mulut yang terbuka lebar adalah kepuasan seseorang karena memiliki kekuasaan. Biasanya seseorang yang memiliki kekuasaan jika merasa senang atau puas akan tertawa lebar namun lebih mirip pada seringai.

Kucing yang bertubuh besar dengan mata memandang ke bawah ke arah tikus yang berbadan kecil menunjukkan sifat intimidatif dan keinginan untuk menguasai. Kaki depan kucing yang hendak menerkam dan kaki belakang yang menendang berlari menandakan keinginan yang kuat untuk mengejar dan menguasai.

Makna dari tikus yang bertubuh kecil menunjukkan minoritas, karena dengan tubuh yang kecil menunjukkan kesan kerdil, ringkih dan menyedihkan. Tikus yang bertubuh kecil dengan mulut yang terbuka lebar menandakan ketakutan seseorang. Seseorang yang berusaha menutupi rasa takut biasanya akan tertawa lebar tetapi tidak lepas karena merasa terancam.

Tikus yang bertubuh kecil dengan mata memandang ke atas ke arah kucing yang berbadan besar menunjukkan kewaspadaan dan siaga. Kaki depan tikus yang terjulur ke depan dan kaki belakangnya yang menghentak berlari menandakan keinginan untuk dapat meloloskan diri dari mereka yang ingin menguasai.

Baik kucing maupun tikus digambarkan dalam posisi berlari namun makna berlari yang ditemukan pada keduanya berbeda. Pada kucing yang berlari menunjukkan keinginan untuk mendapatkan, menangkap dan menguasai sedangkan pada tikus yang berlari menunjukkan keinginan untuk menghindar, menjauhi bahkan meloloskan diri. Mulut yang terbuka lebar pada kucing dan tikus juga memiliki makna yang berbeda. Jika pada kucing, mulutnya yang terbuka lebar lebih pada seringai yang biasanya dapat menakuti mereka yang ada disekitarnya sedangkan mulut yang terbuka lebar pada tikus lebih pada ekspresi ketakutan jika tertangkap.

Tahap Mitos

Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi mitologi yang berkaitan dengan realitas. Sebagaimana diketahui, Kucing dan Tikus merupakan dua sosok yang dalam kehidupan nyata saling bermusuhan, sebab sudah menjadi rahasia umum bahwa tikus adalah musuhnya kucing. Seekor tikus akan lari ketakutan dan bersembunyi jika mengetahui ada kucing di sekitarnya dan seekor

kucing dengan kemampuan membaui yang kuat mampu mengendus keberadaan tikus. Namun tidak jarang ada juga tikus yang (pura-pura) berani dengan berjalan santai walau tikus tersebut melihat ada kucing di sekitarnya atau ada kucing yang walau telah berhasil menangkap tikus, tapi tidak langsung dihabisi melainkan dipakai bermain.

Penggambaran nyata antara kucing dan tikus ini juga dapat ditemukan dalam serial kartun *Tom and Jerry*. Tom yang mewakili penggambaran seekor kucing akan berusaha dengan berbagai cara untuk dapat menangkap Jerry yang mewakili penggambaran seekor tikus.

Jika tokoh utama dalam serial kartun *Tom and Jerry* disematkan pada sosok manusia, maka dapat dijelaskan bahwa Tom mewakili sosok orang yang ingin menguasai dan dengan segala cara berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan. Orang seperti ini juga tidak akan segan-segan untuk menindas bahkan melukai orang yang dianggap sebagai penentang. Sedangkan Jerry mewakili sosok orang kecil yang sering ditindas dan dijadikan sebagai bahan ‘mainan’ bagi mereka yang berkuasa. Walau kadang-kadang dapat mengelak namun kebanyakan merekalah yang menerima akibat dari kekuasaan yang ada.

Sosok Tom dan Jerry juga sering disamakan dengan orang-orang yang dalam kesehariannya tidak pernah akur, tidak pernah rukun, tidak pernah hidup bersama secara damai. Mereka bahkan tanda alasan yang jelas, saling mengganggu atau menggoda satu dengan yang lainnya dan biasanya akan berakhir dengan kejar-kejaran. Sehingga ungkapan “bagaikan kucing dengan tikus” keudian sering dilontarkan kepada orang-orang dengan perilaku tersebut.

Walaupun tokoh utama dalam serial kartun *Tom and Jerry* ini sering digambarkan bermusuhan namun pada suatu ketika, mereka juga digambarkan saling mendukung, menolong bahkan bekerjasama satu dengan yang lainnya. Situasi ini juga bisa dilihat dalam keseharian masyarakat, dimana jika dihadapkan pada situasi masalah bersama maka akan tercipta kerjasama diantara mereka untuk keluar dari situasi atau masalah tersebut. Namun kondisi ini tidak akan bertahan lama karena jika situasi atau kondisi telah kembali normal seperti semula maka mereka akan kembali pada sifat dasar yang dimiliki masing-masing. Kucing akan kembali mengejar tikus, yang besar akan kembali menguasai yang kecil.

Realitas Sosial Tokoh Kartun Tom and Jerry

Kartun adalah sebuah gambar yang bersifat representasi atau simbolik, mengandung unsur sindiran, lelucon, atau humor. Hal ini juga berlaku bagi kartun *Tom and Jerry* yang sekaligus sebagai tokoh utama kartun tersebut. Tom dan Jerry, walau dalam serial kartunnya digambarkan sebagai kucing dan tikus, namun sebenarnya kedua sosok itu juga dapat mewakili sosok-sosok nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana karakter kucing pada umumnya yakni hewan yang mengandalkan kecepatan dalam berlari, cakar dan gigi dalam melumpuhkan musuhnya, maka Tom dalam serial kartun *Tom and Jerry* juga demikian. Dengan kata lain, jika ditarik dalam kehidupan sehari-hari, Tom mewakili sosok yang senantiasa bergerak secara cepat dan mengandalkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mendapatkan sesuatu. Bahkan tidak jarang segala cara dihalalkan demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan Jerry, yang digambarkan sebagai seekor tikus memiliki karakter sebagaimana tikus pada umumnya yakni cerdas, cepat berlari dan mampu

bersembunyi dari kejaran musuh. Dalam serial *Tom and Jerry*, Jerry juga digambarkan demikian. Jika kemudian ditarik dalam kehidupan sehari-hari, Jerry bisa dikatakan mewakili sosok yang cerdik dan mampu menghindar dari masalah yang dihadapinya. Karena bertubuh kecil, maka Jerry mampu bersembunyi dengan baik sehingga terhindar dari tangkapan.

Walaupun tikus merupakan makhluk yang memiliki bentuk dan ukuran tubuh yang kecil namun, tidak jarang masyarakat juga menyematkan sosok tikus pada diri seseorang yang melakukan suatu tindak kejahatan besar, korupsi misalnya. Sebagaimana nampak pada gambar berikut.



Gambar 4. Ilustrasi Tindak Kejahatan Korupsi (Sumber: www.google.com)

Tikus seringkali digunakan sebagai gambaran seseorang yang melakukan tindak korupsi karena sifat tikus yang suka mengerat, mampu berkelit dan jika mengambil sesuatu tidak dapat segera diketahui. Tikus hanya akan meninggalkan sisa-sisa hasil keratan dan dari situlah orang bisa mengetahui bahwa ada sesuatu yang hilang karena diambil oleh tikus. Kondisi inilah yang kemudian dijadikan alasan menggunakan sosok tikus sebagai gambaran kejahatan korupsi.

Dalam buku *Theories of Human Communication*, Littlejohn (2002:163) menuliskan bahwa konstruksi sosial realitas merupakan teori yang bergerak dari gagasan dimana realitas bukanlah perangkat objektif yang disusun di luar dirinya

sendiri, melainkan dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat dan kebudayaan. Itulah mengapa masyarakat kadang-kadang menyamakan manusia dengan beberapa tokoh kartun yang pernah dijumpai termasuk tokoh kartun *Tom and Jerry*.

Salah satunya dengan anggapan bahwa kucing dan tikus tidak selamanya bermusuhan, adakalanya mereka dapat hidup dengan damai. Kondisi demikian menurut peneliti dapat diwakili dengan gambar berikut:



Gambar 5. Keakraban Kucing dan Tikus (Sumber: www.google.com)

Pada gambar tersebut dapat dilihat kebersamaan seekor tikus dan seekor kucing. Gambaran inilah yang kemudian menunjukkan bahwa kucing dan tikus dapat hidup bersama dalam damai bahkan berbagi dalam kehidupan mereka. Realitas ini yang kemudian juga coba diangkat dalam serial kartun *Tom and Jerry*, bahwa tidak selamanya mereka yang bermusuhan akan selamanya bermusuhan. Sebab tidak jarang, mereka yang sering digambarkan bermusuhan dapat hidup dengan damai, tenang bahkan menghargai satu dengan yang lainnya.

. Beberapa contoh nyata di masyarakat bisa dijadikan sebagai salah satu buktinya, dimana masyarakat jika berada dalam posisi sama-sama saling membutuhkan maka mereka akan bekerjasama untuk satu tujuan yang sama. Namun jika tidak ada lagi yang diperjuangkan untuk kepentingan bersama, maka tidak jarang mereka akan kembali saling menyerang satu dengan yang lainnya.

Hal ini juga dapat dilihat secara jelas pada tokoh Tom dan Jerry dimana jika ada musuh bersama, dalam hal ini Bucth, maka keduanya akan berusaha mengusir si pengganggu namun jika tidak ada gangguan maka keduanya yang saling mengganggu.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna Tom dan Jerry sebagai tokoh utama dalam serial kartun *Tom and Jerry*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara denotatif, Tom dan Jerry yang digambarkan dalam wujud dari kucing dan tikus yang senantiasa tidak pernah akur, sebagaimana kucing dan tikus pada umumnya. Secara konotasi, Tom dan Jerry dapat mewakili manusia yang memiliki ambisi besar karena kuasa yang dimilikinya dan ingin menguasai manusia lain yang memiliki kedudukan lebih rendah dari dirinya. Berkaitan dengan mitos maka apa yang digambarkan melalui tokoh kartun Tom dan Jerry dapat dengan mudah dijumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dimana keduanya senantiasa berada dalam kondisi saling mengintai, yang satu berusaha mendapatkan sedangkan yang lain berusaha menghindar dan bersembunyi. Berdasarkan penelitian ini maka serial kartun yang banyak beredar di masyarakat sebenarnya bukan hanya sekedar hiburan melainkan mampu memberikan suatu gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terutama berkaitan dengan visualisasi yang ditunjukkan oleh tokoh utama. Sehingga ketika menyaksikan serial kartun seseorang sebenarnya sedang menyaksikan ‘dirinya sendiri’ oleh karena itu, masyarakat diharapkan mampu memaknai tayangan

kartun tersebut bukan hanya sebagai hiburan melainkan juga hal lain yang dapat diambil terutama dari sosok tokoh utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J. and Dennis K. Davis. (2000). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment and Future*. Second Edition. USA: Wadsworth Thomson Learning.
- Hestiani, Vania. 2013. *Perilaku Tokoh Animasi "Tom and Jerry" Dalam Tinjauan Etika Menurut Demokritos*. Fakultas Filsafat. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana, Jakarta
- McQuail, Denis. (2005). *Mass Communication Theory*. Fifth Edition. London: Sage Publication, Ltd.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods. Third Edition*. London: Sage Publication.
- Prayogo, Prasetyo. 2011. *Analisis Semiotik Terhadap Gambar Ilustrasi Rekening Gendut Perwira Polisi di Majalah Tempo*. Program Sarjana Fisip – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- . 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Media Pressindo,
Yogyakarta

Wening, Maria. 2004. *Identitas Kaum Muda Dalam Majalah Independen
(Analisis Semiotik Majalah Outmagz)*. Program Pascasarjana Fisip –
Universitas Indonesia. Jakarta.

Zen, Fathurin. (2004). *NU Politik, Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LKiS.

Website:

[http://basnendar.dosen.isi-ska.ac.id/2010/07/26/kajian-makna-kartun-editorial-
melalui/](http://basnendar.dosen.isi-ska.ac.id/2010/07/26/kajian-makna-kartun-editorial-melalui/) diunduh Januari 2017

<https://www.scribd.com/doc/28681139/Kartun-Dan-Seni-Illustrasi#> diunduh
Januari 2017

www.google.com

www.intipsejarah.com/2014/09/sejarah-kartun-tom-and-jerry-lengkap.html
diunduh Januari 2017

